



Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad

Terpanggil Lestarikan Batik

KERESAHAN karena perubahan budaya akibat kemajuan teknologi yang membuat penilaian masyarakat terhadap batik menjadi menurun, menjadi satu di antara latar belakang didirikannya Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekar Jagad.

Batik merupakan seni kerajinan Indonesia yang harus dilestarikan. Karena seni batik juga harus dikembangkan terus menerus, maka PPBI Sekar Jagad ini merasa terpanggil untuk terus melakukan gerakan agar batik tetap eksis sesuai dengan selera jaman.

Komunitas ini didirikan sejak 17 Mei 1999 lalu. Oleh beberapa pecinta batik di Indonesia. Terbentuknya PPBI ini juga didukung oleh berbagai kalangan mulai dari perancang busana, pengusaha batik, ahli batik, hingga yang hanya sekedar penggemar batik.

Hingga saat ini anggota paguyuban ini telah mencapai 635 orang yang tersebar hingga Malang, Pekalongan, Surabaya, Tulung Agung, Pacitan, Semarang, Solo, Tuban, Banyumas, Kebumen, Solo, Jakarta, dan hampir di seluruh



sentra batik di Indonesia.

Di Yogyakarta, sebagai bagian dari beragamnya jenis batik di Indonesia, yang berperan selaku pelindung serta penasihat PPBI Sekar Jagad adalah Sri Sultan Hamengkubuwono X dan GKR Hemas.

Menurut KRAY SM Anglingkusumo selaku bidang promosi paguyuban, sejak berdiri hingga saat ini, bersama para periset, pejabat, dan penggemar batik di Yogyakarta pada umumnya telah mampu membawa batik Yogyakarta dan batik Nusantara pada umumnya menjadi bagian dari pusaka dunia yang telah diakui UNESCO pada 2 Oktober 2009 lalu.

"Batik merupakan karya yang tidak ada duanya, karena prosesnya sangat istimewa, dan jika tidak dilestarikan, maka lama kelamaan peminatnya akan berkurang, bahkan habis," ujar Angling ketika ditemui *Tribun Jogja* beberapa waktu lalu.

Kegiatan yang dilakukan oleh PPBI Sekar Jagad ini di antaranya membantu pemerintah dalam menatar guru di sekolah dan masyarakat lainnya mengenal pembatikan.

"Batik merupakan karya yang tidak ada duanya, karena prosesnya sangat istimewa"

KRAY SM Anglingkusumo

"Disamping itu Sekar Jagad juga berperan dalam menjalin kerjasama dengan para pecinta batik di seluruh kota dan kabupaten di DIY," imbuh Anglingkusumo.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Paguyuban ini dapat diikuti oleh semua warga masyarakat dan selalu diusahakan terutama untuk menarik minat generasi muda. Kegiatan PPBI lainnya adalah melakukan pameran dan diskusi mengenai kegunaan batik.

Diskusi mengenai pendalaman makna dan filosofi batik yang kerap kali diadakan emang selalu menarik untuk di adakan. Untuk memahami cara penerusuran keberadaan aneka corak motif batik di berbagai daerah di pulau Jawa dan sekitarnya, seringkali diselenggarakan kunjungan dan wisata batik ke berbagai sentra batik. "Kegiatan ini juga menjadi favorit anggota disamping pameran dan peragaan busana, mungkin para anggota lebih menikmati dan semakin mengagumi indahnya batik nusantara dengan pengamatan fisik langsung dalam torehan lilin," ujar Anglingkusumo.

Bulan Juli lalu, PPBI mengadakan kunjungan wisata batik ke Purworejo, Kebumen, Borobudur, Jatiajar, dan Pantai Ayah. Sedangkan pada sepanjang Agustus ini di adakan Bazar Ramadhan di eks Hotel Tugu Yogyakarta. Menurut Ahmad Thohari yang juga pengurus PPBI Sekar Jagad, pameran ini di adakan sehubungan dengan acara World Batik Summit di Jakarta pada September-Oktober mendatang. (rap)



KAGUM-Walikota Yogya Herry Zudianto dan Prabukusumo menasagumi keindahan batik



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005